

BAB III

TEKNIK PENCARIAN JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Kata Kunci (PICO)

Tabel 3.1 Analisa PICO

Pasien atau Populasi	: Anak usia 6-12 tahun yang mengalami hipertermia
Intervensi	: Terapi rendam kaki air hangat
Comparasion	: -
Outcome	: Penurunan suhu tubuh
Pernyataan Klinis	: Apakah ada pengaruh terapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak hipertermia?

2. Strategi Pencarian

a. Situs Database Jurnal

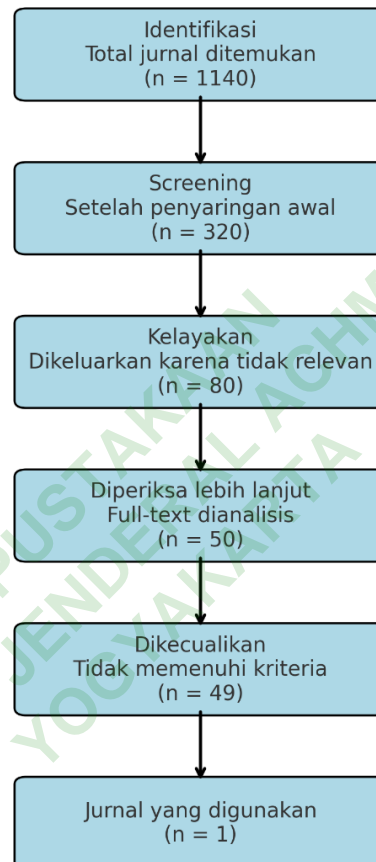
Peneliti mencari jurnal terkait “Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Hangat dalam Tatalaksana Penurunan Suhu Tubuh Anak Usia Sekolah” dengan menggunakan Google Scholar dan pencarian langsung di Google. Pertama, peneliti membuka Google Scholar melalui laman <https://scholar.google.com>. Di kolom pencarian, peneliti mengetik kata kunci seperti :

- 1) “Terapi rendam kaki air hangat untuk menurunkan suhu tubuh anak”
- 2) “Pengaruh rendam kaki air hangat terhadap hipertermia pada anak usia sekolah”
- 3) “Non-farmakologi untuk menurunkan demam anak”

Peneliti menelusuri hasil pencarian dan membaca abstrak setiap artikel untuk memastikan relevansi dengan topik yang diteliti. Jika jurnal tersedia dalam format PDF atau akses terbuka (open access), peneliti mengunduhnya untuk referensi lebih lanjut. Jika jurnal berbayar, peneliti mencari alternatif dengan kata kunci serupa atau mencari versi lain di repositori institusi akademik.

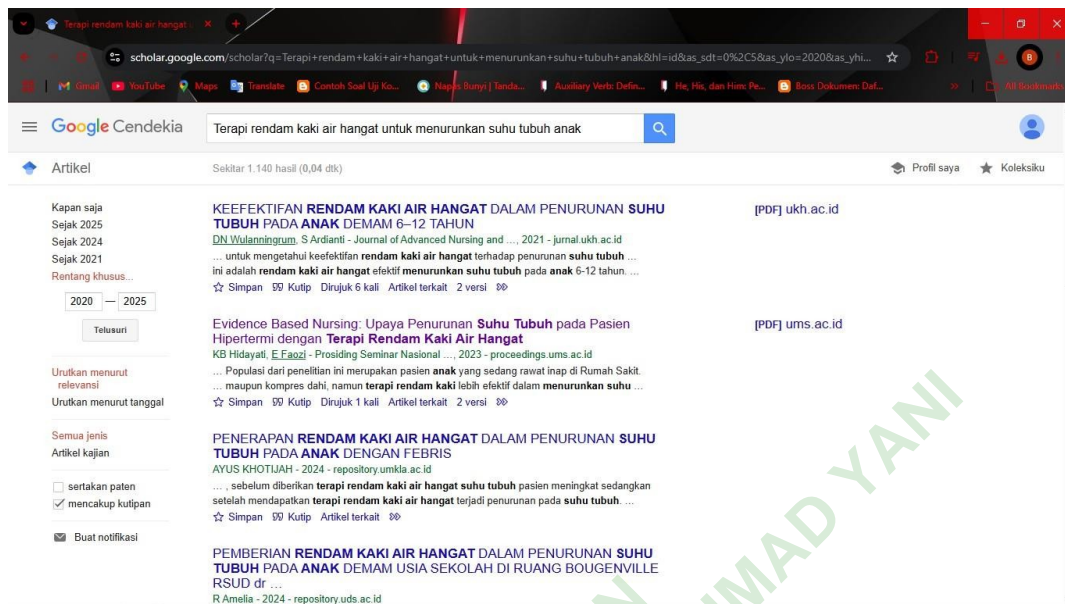
Selain itu, peneliti juga menggunakan pencarian langsung di

Google dengan mengetik kata kunci serupa, sering kali menambahkan istilah filetype:pdf untuk menemukan artikel ilmiah yang tersedia dalam format PDF. Peneliti juga menelusuri situs-situs repositori jurnal nasional seperti Garuda (garuda.kemdikbud.go.id) dan neliti (neliti.com) untuk mendapatkan referensi tambahan.



Gambar 3.1 Pencarian Jurnal

b. Screenshot Hasil Pencarian



Gambar 3.2 Screenshot Hasil Literature

B. Resume Jurnal

1. Identitas Jurnal

Tabel 3.2 Identitas Jurnal

Judul Jurnal	Keefektifan Rendam Kaki Air Hangat dalam Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Demam 6-12 Tahun
Penulis	Wulanningirum, D, N., & Ardianti, S
Nama Jurnal	Jurnal of Advanced Nursing and Health Sciences
Volume/No	Volume 2/Nomor 2
Tahun	2021

2. Pendahuluan (*Introduction*)

Demam merupakan respons alami tubuh terhadap infeksi akibat bakteri atau virus (Willbert, 2018) dan sering terjadi ada anak dengan penyakit seperti pneumonia, bronchitis, TBC, demam tifoid, DBD, gastroenteritis, serta infeksi saluran kemih (Hermayudi & Ariani, 2017). Anak usia 6-12 tahun lebih rentan terkena infeksi karena mulai berinteraksi di lingkungan sekolah (Winkelstein, 2007). Penanganan demam dapat dilakukan dengan terapi farmakologi menggunakan antipiretik dan terapi non-farmakologi seperti kompres hangat, tepid water sponge, peningkatan asupan cairan, serta menghindari pakaian tebal (Marni, 2016). Salah satu

metode non-farmakologi yang efektif adalah rendam kaki air hangat, yang terbukti meningkatkan relaksasi, melebarkan pembuluh darah, serta menurunkan suhu tubuh pada anak (Pereira & Sebastian, 2018).

Hasil studi pendahuluan di ruang rawat inap anak RSUD Karanganyar menunjukkan bahwa mayoritas ibu menggunakan plester penurun panas atau metode tradisional seperti kompres daun dadap serep, sementara metode rendam kaki air hangat belum diterapkan. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas terapi rendam kaki air hangat dalam menurunkan suhu tubuh anak usia 6-12 tahun di RSUD Karanganyar.

3. Metode Penelitian (*Method*)

Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol. Populasi penelitian terdiri dari 20 anak dengan demam yang dirawat di ruang rawat inap anak RSUD Karanganyar, dengan teknik pengambilan sampel consecutive sampling random.

Kriteria inklusi meliputi anak usia 6-12 tahun yang dirawat di ruang Cempaka 1 RSUD Karanganyar serta mengalami demam dengan suhu 37,40C-38,30C (diukur pada aksila). Pengumpulan data dilakukan dengan mengukur suhu tubuh sebelum intervensi (pre-test), kemudian anak menjalani terapi rendam kaki air hangat selama 15 menit dan suhu tubuh kembali diukur setelah intervensi (post-test).

4. Hasil Analisis (*Result Analysis*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi rendam kaki air hangat (pre-test), sebanyak 60% (12 responden) memiliki suhu tubuh dalam rentang 38,0-38,3°C, sementara 40% (8 responden) berada dalam kisaran 37,4-37,9°C, dengan rata-rata suhu tubuh sebesar 37,98°C. Peningkatan suhu tubuh ini memerlukan stimulasi eksternal untuk membantu pelepasan panas yang efektif (Keliobas et al., 2016). Setelah intervensi (post-test), terjadi perubahan di mana 70% (14 responden) mengalami penurunan suhu ke rentang 37,0-37,9°C, sedangkan 30% (6 responden) masih berada dalam kisaran 38,0-38,9°C, dengan rata-rata suhu tubuh turun menjadi 37,78°C.

5. Pembahasan (*Discussion*)

Penurunan suhu tubuh setelah intervensi rendam kaki air hangat terjadi karena adanya pelebaran pembuluh darah di area kaki yang memperlancar sirkulasi darah dan mempermudah proses pelepasan panas dari tubuh. Mekanisme ini dikendalikan oleh hipotalamus yang mengatur perpindahan panas dari bagian tubuh yang lebih tinggi suhunya ke bagian yang lebih rendah (Selvakumari, 2011 dalam Wilbert, 2018). Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa stimulasi eksternal berupa perendaman kaki air hangat dapat membantu meningkatkan efektivitas sistem termoregulasi tubuh dalam menurunkan suhu secara alami.

C. Rencana Aplikasi Jurnal pada Kasus

1. Cara Penerapan Jurnal pada Kasus

a. Identifikasi Pasien

Anak usia 6-12 tahun yang mengalami demam dengan suhu tubuh di atas $37,4^{\circ}\text{C}$, dirawat di rumah sakit atau sedang menjalani perawatan di rumah.

b. Persiapan Alat dan Bahan

Siapkan air hangat dengan suhu sekitar $37-40^{\circ}\text{C}$, wadah atau baskom yang cukup besar untuk merendam kaki anak, serta handuk untuk mengeringkan kaki setelah terapi.

c. Pelaksanaan Intervensi

- 1) Pastikan anak dalam posisi nyaman, duduk di kursi atau tempat tidur.
- 2) Masukkan kedua kaki anak ke dalam baskom berisi air hangat selama 15 menit.
- 3) Selama perendaman, pastikan anak merasa nyaman dan tidak ada tanda ketidaknyamanan seperti kesemutan atau kemerahan berlebihan.

d. Pemantauan Efek Terapi

- 1) Ukur suhu tubuh anak sebelum dan setelah intervensi menggunakan thermometer aksila.
- 2) Catat perubahan suhu dan amati apakah ada efek samping seperti iritasi kulit atau ketidaknyamanan lainnya.

- e. Evaluasi dan Edukasi Orang Tua
 - 1) Jika suhu tubuh anak turun setelah terapi, sampaikan kepada orang tua bahwa rendam kaki air hangat dapat digunakan sebagai terapi non-farmakologi untuk membantu menurunkan demam.
 - 2) Berikan edukasi kepada orang tua tentang cara melakukan terapi ini di rumah dengan nyaman dan efektif.
- f. Tindak Lanjut
 - 1) Jika demam masih berlanjut atau suhu tubuh tidak menurun secara signifikan, pertimbangkan metode lain seperti pemberian cairan yang cukup atau konsultasi dengan tenaga medis untuk tindakan lebih lanjut.
 - 2) Pastikan anak tetap dalam kondisi nyaman dan terhidrasi dengan baik selama proses penyembuhan.

2. Prosedur Tindakan (SOP)

- a. Tujuan

Untuk membantu menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam secara alami melalui terapi rendam kaki air hangat.
- b. Indikasi
 - 1) Anak berusia 6-12 tahun dengan suhu tubuh di atas 37,4°C.
 - 2) Anak dalam kondisi stabil dan tidak mengalami komplikasi serius akibat demam.
- c. Alat dan Bahan
 - 1) Air hangat dengan suhu 37-40°C
 - 2) Wadah atau baskom besar untuk merendam kaki
 - 3) Handuk bersih untuk mengeringkan kaki
 - 4) Thermometer aksila untuk mengukur suhu tubuh sebelum dan sesudah intervensi
- d. Prosedur Tindakan
 - 1) Persiapan
 - a) Jelaskan prosedur kepada anak dan orang tua agar mereka merasa nyaman.
 - b) Pastikan anak dalam posisi duduk yang nyaman di kursi atau tempat tidur.
 - c) Siapkan air hangat dalam baskom dengan suhu yang sesuai.

2) Pelaksanaan

- a) Ukur suhu tubuh anak sebelum intervensi menggunakan termometer aksila (pre-test).
- b) Minta anak memasukkan kedua kakinya ke dalam baskom berisi air hangat.
- c) Rendam kaki anak selama 15 menit, pastikan anak merasa nyaman.
- d) Pantau reaksi anak selama perendaman, hentikan jika anak merasa tidak nyaman.

3) Evaluasi

- a) Setelah 15 menit, keluarkan kaki anak dari air dan keringkan dengan handuk.
- b) Ukur kembali suhu tubuh anak menggunakan termometer aksila (post-test).
- c) Catat hasil pengukuran suhu sebelum dan sesudah tindakan.
- d) Jika suhu tubuh anak tetap di atas 38,5°C setelah intervensi atau mengalami gejala tambahan seperti menggigil hebat, kejang, atau tampak sangat lemas, pertimbangkan pemberian obat antipiretik sesuai dosis yang dianjurkan oleh tenaga medis.

e. Pemantauan dan Dokumentasi

- 1) Amati perubahan suhu tubuh dan kondisi anaj setelah terapi.
- 2) Jika suhu tubuh menurun, informasikan kepada orang tua bahwa terapi ini dapat digunakan sebagai metode non-farmakologi untuk membantu menurunkan demam.
- 3) Jika suhu tubuh tidak menurun atau anak menunjukkan tanda-tanda komplikasi, segera konsultasikan dengan tenaga medis untuk tindakna lebih lanjut.
- 4) Jika suhu tubuh tetap tinggi (>38,5oC) setelah terapi rendam kaki air hangat, pertimbangkan pemberian obat antipiretik seperti parasetamol sesuai dosis yang dianjurkan. Jika setelah pemberian obat suhu tetap tidak turun dalam waktu 1-2 jam, segera konsultasikan dengan tenaga medis untuk evaluasi lebih lanjut.

3. Cara Observasi Hasil Evaluasi

a. Tujuan Observasi

Untuk menilai efektivitas terapi rendam kaki air hangat dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam.

b. Parameter yang Diamati

- 1) Suhu tubuh sebelum dan sesudah intervensi menggunakan thermometer aksila.
- 2) Respon fisiologis anak, seperti perubahan ekspresi wajah, tingkat kenyamanan, dan keringat.
- 3) Tanda-tanda tambahan, seperti detak jantung, warna kulit, dan napas anak.

c. Prosedur Observasi dan Evaluasi

1) Sebelum Intervensi (Pre-Test)

- a) Mengukur suhu tubuh anak menggunakan thermometer aksila dan catat hasilnya.
- b) Mengamati kondisi anak, apakah tampak menggigil, berkeringat, atau gelisah.
- c) Memastikan anak dalam kondisi stabil sebelum dilakukan perendaman.
- d) Amati ekspresi wajah anak untuk mendeteksi ketidaknyamanan, seperti wajah tampak lesu, rewel, atau tampak kesakitan.

2) Selama Intervensi

- a) Mengamati reaksi anak saat merendam kaki dalam air hangat.
- b) Memastikan anak merasa nyaman dan tidak menunjukkan tanda-tanda ketidaknyamanan, seperti menangis atau mengeluhkan sensasi panas.
- c) Jika anak merasa kepanasan, sesuaikan suhu air atau hentikan terapi jika diperlukan.
- d) Perhatikan ekspresi wajah anak, apakah tampak rileks atau justru menunjukkan tanda ketidaknyamanan seperti meringis, mengerutkan dahi, atau menangis.

3) Setelah Intervensi (Post-Test)

- a) Mengeringkan kaki anak dengan handuk.
- b) Mengukur kembali suhu tubuh anak dan catat hasilnya,

- c) Memperhatikan apakah ada perubahan kondisi anak, seperti penurunan suhu tubuh, munculnya keringat, atau rasa lebih nyaman.
 - d) Amati ekspresi anak setelah terapi, apakah tampak lebih tenang, nyaman atau tetap gelisah.
 - e) Catat responsa anak terkait intervensi, seperti apakah anak merasa lebih segar atau masih merasa demam dan tidak nyaman.
- d. Dokumentasi Hasil Evaluasi
- 1) Catat suhu tubuh anak sebelum dan sesudah terapi untuk membandingkan efektivitasnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA